



# **Pemahaman Pencatatan Akuntansi Keuangan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Akuntabel pada Institut Sains dan Teknologi Nasional**

<sup>1</sup> Yunita Kurnia Shanti, <sup>2</sup> Susi Sih Kusumawardhany\*, <sup>3</sup> Sudarmadi

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15417

\*Correspondent Author: [sskusumawardhany@gmail.com](mailto:sskusumawardhany@gmail.com), [dosen01244@unpam.ac.id](mailto:dosen01244@unpam.ac.id)

**ABSTRAK** – Penerapan sistem akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan mengacu pada penggunaan serangkaian prosedur dan kebijakan untuk memastikan bahwa semua tahapan dalam proses penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan standar yang tinggi dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman pencatatan akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan yang akuntabilitas. Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana bantu untuk pengambilan seluruh keputusan-keputusan yang berhubungan dengan ekonomi dan keuangan, baik dalam akuntansi sektor publik maupun sektor swasta. Organisasi sektor publik sering kali dipandang sebagai organisasi yang tidak efisien dan jauh tertinggal dengan kemajuan dan perkembangan yang terjadi di sektor swasta. Hal ini bisa terjadi karena mayoritas manajemen organisasi sektor publik masih tergolong lemah, dan bahkan dianggap tidak begitu penting. Akuntabilitas dan transparansi memiliki hubungan yang sangat erat dalam menjalankan suatu organisasi nirlaba, dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba harus dilakukan dengan transparan, sesuai fakta, dan tidak melebih-lebihkan atau mengurangi informasi yang disampaikan. Dalam pengelolaan organisasi nirlaba sikap amanah harus dilakukan menyangkut kejujuran dan dapat dipercaya, supaya selalu dapat dipercaya untuk menjalankan suatu amanah tersebut. Pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan suatu organisasi nirlaba diharapkan dapat mewujudkan pertanggungjawaban tindakan dan keputusan dalam laporan keuangan. Untuk menumbuhkan sebuah kepercayaan, pengelola memiliki kewajiban melaporkan dan menjelaskan setiap aktivitas transaksi keuangan yang sedang terjadi baik itu dana masuk ataupun keluar. Adanya transparansi dimaksudkan sebagai keterbukaan dalam mengelola laporan keuangan. Metode pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi sistem ini telah secara signifikan meningkatkan transparansi dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan kinerja. Proses yang terdokumentasi dengan baik mempermudah audit dan verifikasi, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan lebih lengkap dan jelas. Faktor penghambat penerapan sistem akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan berupa kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam akuntabilitas keuangan, terutama dalam manajemen dan pelaporan keuangan yang tepat waktu, serta infrastruktur teknologi yang kurang memadai.

**Kata Kunci :** Pemahaman pencatatan akuntansi keuangan, Penyusunan laporan keuangan akuntabel.

## **PENDAHULUAN**

Organisasi adalah kumpulan yang membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi publik diciptakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi pimpinan. Berhasil tidaknya organisasi



publik mencapai tujuannya, tergantung sejauh mana para pegawai mengatur dan mengurusnya, agar mampu menampilkan hasil kerja sebaik mungkin, apapun jabatannya dan keahliannya serta jabatan yang dipegangnya dalam memberikan pelayanan publik. Efektivitas kerja pegawai dalam organisasi menentukan serta membentuk efektivitas kerja organisasi. Setiap pegawai dalam organisasi manapun dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik agar tujuan organisasi tercapai. Kinerja pegawai tidak muncul dengan sendirinya, tetapi memiliki keterkaitan dengan kemampuan kerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.

Pemimpin harus dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Demi terciptanya hal itu pemerintah harus mampu menyediakan semua informasi keuangan relevan secara jujur dan terbuka kepada publik. Pada akhirnya akan menciptakan horizontal accountability antara pemimpin dengan publik sehingga tercipta pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan Masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, pengelolaan keuangan di Indonesia seringkali menghadapi berbagai permasalahan terkait akuntabilitas dan transparansi.

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pentingnya penerapan sistem akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan kinerja di organisasi pendidikan di Institut Sains dan Teknologi Nasional. Dalam era transparansi dan tata kelola yang baik, setiap organisasi dituntut untuk tidak hanya mengelola anggaran dengan efektif, tetapi juga untuk mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana publik secara akurat dan tepat waktu. Namun, meskipun ada upaya signifikan untuk menerapkan sistem akuntabilitas, berbagai tantangan seperti kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan infrastruktur teknologi yang belum memadai masih menjadi kendala yang menghambat efisiensi dan keakuratan dalam penyusunan laporan keuangan kinerja. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem akuntabilitas guna meningkatkan kualitas laporan keuangan kinerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan.

Salah satu aspek penting adalah pemahaman terhadap proses pencatatan akuntansi keuangan. Pemahaman di sini mencakup pengertian tentang apa itu transaksi keuangan, bagaimana transaksi tersebut dicatat (journal), diposting ke buku besar, disesuaikan (adjusting entries), penyusunan neraca saldo, pembuatan ayat koreksi atau penyesuaian, pembuatan laporan keuangan, dan penyusunan catatan atas laporan keuangan. Pemahaman juga mencakup aspek teknis seperti pengukuran (measurement), pengungkapan (disclosure), serta penggunaan perangkat akuntansi baik manual maupun berbasis sistem informasi.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi harus menjaga agar seluruh sistem pengelolaan keuangan dan pelaporan berjalan optimal. Kualitas pencatatan akan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Jika pencatatan akuntansi dilakukan dengan benar dan sistematis, maka laporan keuangan pun akan mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi yang tepat. Sebaliknya, jika pencatatan akuntansi lemah, laporan keuangan bisa jadi tidak mencerminkan kenyataan, yang kemudian dapat memengaruhi keputusan manajemen, perhatian pemangku kepentingan, dan citra institusi.

Pencatatan akuntansi keuangan adalah proses sistematis untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi keuangan suatu entitas (perusahaan, organisasi, atau individu) ke dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pencatatan ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia, atau IFRS (International Financial Reporting Standards) secara internasional. Tujuan Pencatatan Akuntansi Keuangan

1. Menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan andal.
2. Memantau posisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.



3. Membantu dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, kreditor, dan pihak lainnya.
4. Memenuhi kewajiban hukum dan perpajakan.

Menurut Kimmel et al. (2011), akuntansi adalah sistem mengidentifikasi, informasi mencatat, yang dan mengkomunikasikan kejadian ekonomis suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa akuntansi adalah proses mencatat dan melaporkan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan kepada para penggunanya dalam bentuk laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan terdiri dari investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Berdasarkan pengamatan awal, beberapa instansi pendidikan tinggi mengalami kesulitan dalam menerapkan prosedur pencatatan yang konsisten dan mengikuti standar. Terdapat indikasi bahwa ada perbedaan pemahaman mengenai kapan suatu pendapatan harus diakui, bagaimana klasifikasi biaya, bagaimana perlakuan atas aset tetap, dan bagaimana pengungkapan liabilitas kontinjensi atau kewajiban tak terduga. Indikasi tersebut dapat muncul melalui audit internal, pemeriksaan eksternal, atau perbedaan pelaporan antar departemen. Oleh sebab itu, kajian mengenai pemahaman pencatatan akuntansi keuangan dalam konteks penyusunan laporan keuangan akuntabel di ISTN menjadi sangat relevan dan mendesak. Kajian ini ditujukan untuk melihat sejauh mana pemahaman tersebut ada, bagaimana praktiknya dalam pencatatan, apa hambatan, dan bagaimana strategi untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi yang baik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar akuntabel. Keberadaan kami sebagai dosen Prodi Akuntansi S1 Universitas Pamulang salah satunya bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada murid-murid SMK terkait pengenalan peluang dan tantangan profesi akuntan kepada peserta didik khususnya jurusan akuntansi. Berkaitan hal tersebut Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan kami selenggarakan dengan judul:

## **“PEMAHAMAN PENCATATAN AKUNTANSI KEUANGAN DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN AKUNTABEL PADA INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL”.**

### **1.1 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa diperlukan pemahaman pencatatan akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan yang akuntabel?

### **1.2 Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menjelaskan pentingnya pemahaman pencatatan akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan yang akuntabel.

## **METODE**

Dalam kegiatan ini metode yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada karyawan dengan cara memberikan karyawan agar mengetahui dan memahami sendiri untuk melakukan penyuluhan penyuluhan penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan. Selain itu dilakukan diskusi, sharing, tanya jawab, praktik yang dipandu oleh pemateri. Pada metode penjelasan, instruktur menyampaikan materi terkait dengan pemahaman penerapan strategi dan pengendalian pada pelaporan keuangan dengan membuat tampilan visual berupa slide power point yang ditampilkan ke layar. Sasaran dalam pengabdian



kepada masyarakat ini adalah seluruh karyawan dengan cara memberikan penjelasan wawasan tentang karyawan agar mengetahui dan memahami sendiri untuk melakukan penyuluhan penyuluhan penerapan internal control dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan.

Instruktur dalam menyampaikan penjelasan juga memasukkan unsur “sharing” atau berbagi pengalaman mengenai pelaporan keuangan berdasarkan pengalaman dimiliki pemateri, diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas kepada peserta. Pada metode praktik, peserta membuat tugas penyelesaian kasus mengenai resiko salah saji laporan keuangan dan diajarkan bagaimana tahapan penyelesaiannya dalam melakukan proses pelaporan keuangan. Dengan demikian para karyawan mampu memahami pencatatan laporan akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan yang akuntabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan PKM telah dilaksanakan dengan peserta karyawan keuangan. Dalam kegiatan tersebut dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Strategi pemahaman pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan yang akuntabel adalah dengan pemahaman pencatatan dalam pengelolaan keuangan yang berfungsi sebagai panduan dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penggunaan dana. Strategi pemahaman ini harus sejalan dengan visi dan misi organisasi, serta disusun berdasarkan perencanaan kerja tahunan yang realistis dan terukur. Pemahaman pencatatan dalam pengelolaan keuangan yang akuntabel di Organisasi ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- **Keteraturan dan Konsistensi Pencatatan**

Pencatatan keuangan harus dilakukan secara teratur dan konsisten agar seluruh transaksi dapat terdokumentasi dengan baik. Konsistensi dalam metode pencatatan memudahkan proses pelacakan, pemeriksaan, serta penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu.

- **Keakuratan dan Ketepatan Informasi**

Setiap transaksi yang dicatat harus mengandung data yang akurat, baik dari segi jumlah, waktu, maupun keterangan transaksi. Keakuratan ini menjadi dasar utama bagi terciptanya laporan keuangan yang dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi keuangan organisasi yang sebenarnya.

- **Transparansi dan Akuntabilitas**

Pencatatan keuangan harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Semua transaksi harus disertai bukti pendukung seperti nota, faktur, atau kwitansi, sehingga setiap penggunaan dana dapat diaudit dan diverifikasi oleh pihak berwenang.

- **Pemisahan Keuangan Pribadi dan Organisasi**

Untuk menjaga integritas keuangan, dana pribadi dan dana organisasi harus dipisahkan secara tegas. Hal ini mencegah terjadinya konflik kepentingan serta memastikan bahwa seluruh pencatatan hanya mencerminkan aktivitas keuangan organisasi.

- **Pemanfaatan Sistem dan Teknologi Akuntansi**

Penggunaan sistem akuntansi yang tepat baik manual maupun digital mendukung efisiensi dan ketepatan pencatatan. Sistem yang terintegrasi membantu meminimalkan kesalahan dan mempercepat proses pelaporan.

- **Rekonsiliasi dan Evaluasi Berkala**

Proses rekonsiliasi, yaitu pencocokan antara catatan transaksi dan saldo kas atau rekening bank, perlu dilakukan secara rutin. Langkah ini memastikan keandalan data keuangan serta membantu mendeteksi kesalahan atau penyimpangan sejak dini.



- **Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi dan Regulasi**

Semua pencatatan keuangan harus mengikuti prinsip dan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK di Indonesia, serta mematuhi peraturan dan kebijakan organisasi. Kepatuhan ini menjamin bahwa laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional dan legal.

Dengan permasalahan diatas, berikut tujuan dari solusi permasalahannya:

1. Proses pencatatan harus dilakukan dengan disiplin, menggunakan sistem atau prosedur yang baku, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Setiap penerimaan maupun pengeluaran dana dicatat secara lengkap, akurat, dan tepat waktu agar laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Selain itu, pencatatan yang akuntabel juga menuntut adanya transparansi, yaitu keterbukaan dalam pelaporan dan penyajian informasi keuangan kepada pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal. Transparansi ini memperkuat kepercayaan publik dan meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, pemahaman pencatatan keuangan yang akuntabel mencakup pemahaman terhadap pentingnya ketelitian, kejujuran, dan kepatuhan terhadap aturan serta standar akuntansi. Ketika semua aspek ini diterapkan dengan baik, organisasi dapat mengelola keuangannya secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab, sehingga mendukung tercapainya tujuan organisasi secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman pencatatan dalam pengelolaan keuangan yang akuntabel di organisasi merupakan kemampuan dan kesadaran dalam mencatat setiap aktivitas keuangan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencatatan keuangan yang akuntabel tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, serta bentuk tanggung jawab organisasi terhadap pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks organisasi, akuntabilitas berarti bahwa setiap transaksi keuangan harus dapat dijelaskan asal-usulnya, tujuannya, serta bukti pendukung yang sah.

Berikut foto dokumentasi PKM kami:



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ghartey, J. B. (2001). Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat.



- [2] Halim, A., & Kusufi, M. S. (2017). Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik dari Anggaran hingga Laporan Keuangan dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah. Jakarta: Salemba Empat. (Edisi ke 2). Salemba Empat.
- [3] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: PT Salemba Empat
- [4] Julkarnain. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid di Kota Medan. Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), 5(2), 1–3.
- [5] Kimmel, P. D., Weygandt, J. J., & Kieso, D. E. 2011. *Financial Accounting: Tools for Business Decision Making*. 6th Edition. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- [6] Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Andi.
- [7] Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- [8] Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Liberty.
- [9] Sofyan, A. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Suwardjono. (2005). *Teori akuntansi: Perekayasa pelaporan keuangan* (Edisi ketiga). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.